
**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2022
(THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE AND AUDIT QUALITY ON THE
INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS OF LQ45 COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE (BEI) IN 2017-2022)¹**

Retno Rahmayani²; Dian Sulistyorini Wulandari³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh corporate governance (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit) dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang masuk indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel yaitu perusahaan yang secara berturut-turut selama tahun 2017-2022 masuk ke dalam indeks LQ45. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 90 amatan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Kata kunci : Corporate Governance, Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, komite audi, kualitas audit, integritas laporan keuangan, Bursa Efek Indonesia (BEI)

Abstract

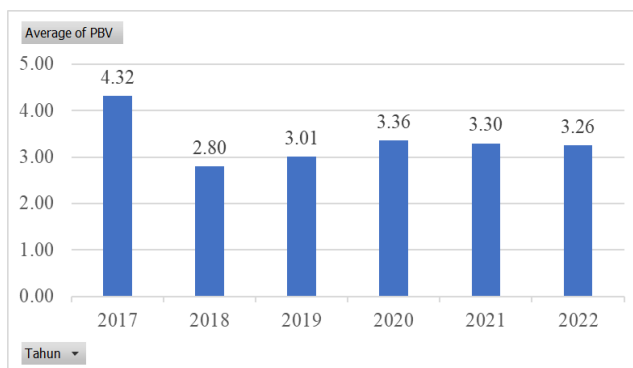
This research was conducted to determine the influence of corporate governance (institutional ownership, managerial ownership, audit committee) and audit quality on the integrity of the financial reports of companies included in the LQ45 index and listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2017-2022. So this research consists of 4 independent variables, namely institutional ownership, managerial ownership, audit committee and audit quality and the dependent variable, namely the integrity of financial reports. The sampling method used in this research was purposive sampling. The number of samples obtained was 90 observations. The type of data used in this research is quantitative data and secondary data sources. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The research results show that audit committees have a positive effect on the integrity of financial reports, while institutional ownership, managerial ownership and audit quality have no effect on the integrity of financial report.

Keywords *Corporate Governance, institutional ownership, managerial ownership, audit committee, audit quality, financial report integrity, Indonesia Stock Exchange (IDX)*

PENDAHULUAN

Dalam peraturan menurut OJK laporan tahunan merupakan suatu bentuk laporan pertanggungjawaban dari Direksi dan dewan Komisaris selama menjalankan tugasnya dalam mengurus dan mengawasi kinerja terhadap perusahaan publik selama 1 periode buku tahunan kepada Rapat Umum Pemegang Saham dan disusun sesuai dengan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian dari penyedia informasi data keuangan dalam periode tertentu yang diinformasikan kepada pihak internal serta pihak eksternal perusahaan (Priharta, 2017). Laporan keuangan yang berintegritas terpenuhi jika penyajiannya menggunakan prinsip-prinsip akuntansi baik secara umum ataupun standar-standar lainnya (kualitas reliability) (Priharta, 2017).

Penelitian ini menggunakan daftar perusahaan yang tercatat dalam LQ45 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Acuan penilaian kinerja perdagangan saham perusahaan publik salah satunya adalah indeks saham yang tercatat dalam LQ45. Perusahaan yang terpilih telah dievaluasi dengan berbagai ketentuan. Dalam indeks LQ45 terdiri dari beberapa sektor perusahaan tidak terbatas hanya satu sektor serta perusahaan-perusahaan terpilih merupakan 45 emiten dengan likuiditas tinggi yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Rizal & Setiyawan, 2019).



Gambar 1 : Grafik Integritas Laporan Keuangan 2017-2022

Sumber : Data diolah 2023

Pengambilan data nilai market to book value dilakukan pada periode Juli sampai Desember setelah evaluasi mayor oleh perusahaan sesuai kriteria indeks LQ45 setiap tahun yang telah terangkum dalam informasi setiap perusahaan yang diungkapkan ke Bursa Efek Indonesia. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Adanya fluktuasi menggambarkan bahwa integritas laporan keuangan pada perusahaan LQ45

tidak stabil, maka dengan adanya hal tersebut penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan LQ45.

Terjadi beberapa fenomena manipulasi laporan keuangan seperti manipulasi laporan keuangan pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang melakukan tindakan fraud pada laporan keuangan tahun 2017, rekayasa ini dilakukan oleh manajemen lama perusahaan dengan menggelembungkan laba bersih perusahaan agar harga saham melonjak. Pada tahun 2018 terjadi manipulasi laporan keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang melaporkan laba bersih perusahaan senilai US \$809,84 ribu atas pembayaran dari PT. Mahata Aero Teknologi saat keduanya melakukan kerja sama, pada kenyataannya PT. Mahata Aero Teknologi belum melakukan pembayaran oleh PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) sudah dicatat sebagai pendapatan. Jauh pada tahun sebelumnya kasus lain terjadi yaitu pada PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) pada laporan keuangan tahun 2005 dimana perusahaan menyajikan laba sebesar Rp6,9 miliar tetapi pada kenyataannya perusahaan justru mengalami kerugian besar senilai Rp63 miliar.

Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak memiliki integritas yang tinggi karena tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) secara umum (Kusumawardani et al., 2021). Integritas laporan keuangan yang rendah menunjukkan kurangnya penerapan Corporate Governance dalam perusahaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan, diantaranya adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kualitas audit.

Variabel pertama yang mempengaruhi adalah kepemilikan institusional yaitu proporsi kepemilikan saham sebuah institusi dalam suatu perusahaan (Akram et al., 2017). Presentase kepemilikan saham dari setiap institusi memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan institusional ini mampu mengendalikan dan menjaga perilaku manajer sehingga integritas laporan keuangan dapat terjaga (Sukanto & Widaryanti, 2018). Monitoring oleh investor institusional merupakan salah satu bentuk pengawasan yang digunakan sehingga dapat mendorong kinerja manajemen, selain itu pengawasan investor institusional juga bisa mencegah perilaku yang menunjukkan akrualisasi dari pihak manajemen perusahaan serta mampu menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan (Dewi & Putra, 2016).

Variabel kedua yang mempengaruhi adalah kepemilikan manajerial yaitu bagian dari kepemilikan saham yang dipegang oleh pihak manajemen perusahaan terdiri dari komisaris dan dewan direksi yang ikut serta dalam proses pengambilan keputusan. Pengawasan dari kepemilikan manajerial merupakan bentuk mekanisme untuk menjaga dan meningkatkan integritas laporan keuangan hal ini karena pihak manajerial yang memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan akan bertindak hari-hati dalam penyusunan laporan keuangan (Purwantiningsih et al., 2021). Kepemilikan saham manajerial dapat menciptakan kondisi yang

seimbang antara agen dan principal. Mekanisme ini mampu mendorong manajemen mengambil keputusan terbaik bagi principal, sehingga integritas laporan keuangan dapat disajikan (Pusparini et al., 2020).

Variabel ketiga yang mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan selain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit, adalah kualitas audit. Akuntan publik (auditor) merupakan pihak ketiga yang menghubungkan antara perusahaan (pihak manajemen) dengan pemegang saham. Semakin tinggi kualitas audit akan semakin dapat dipercaya isi informasi dalam laporan keuangan untuk pengambilan Keputusan.

Variabel keempat yang mempengaruhi adalah komite audit yaitu bagian dari struktur tata kelola perusahaan yang dibentuk oleh dewan direksi. Tujuan pembentukan komite audit adalah untuk mengawasi secara independen laporan keuangan dan audit eksternal sehingga mampu mencegah kemungkinan manipulasi laporan keuangan (Yuliana et al., 2018). Tugas lain komite audit yaitu membantu komisaris dan dewan direksi untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan disusun secara wajar tanpa ada salah saji material sesuai dengan prinsip akuntansi secara umum (Dewi & Putra, 2016).

Terdapat penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan komite audit. Pada variabel pertama penelitian (Yuliana et al., 2018) menunjukkan hasil yang bertentangan dan menyebutkan jika kepemilikan institusional tidak cukup untuk mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian dari (Sukanto & Widaryanti, 2018) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional yang semakin tinggi di perusahaan akan meningkatkan pengawasan dan pengendalian kepada pihak manajemen.

Penelitian mengenai variabel kepemilikan manajerial telah dilakukan oleh (Santoso & Andarsari, 2022) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak cukup untuk membuat laporan keuangan menjadi lebih berintegritas. Proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen tidak mampu meningkatkan integritas laporan keuangan tetapi mampu meningkatkan kinerja pihak manajemen karena kepemilikan saham yang dimiliki. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwantiningsih et al., 2021) menyebutkan bahwa manajemen mengambil keputusan terbaik bagi principal, sehingga integritas laporan keuangan dapat disajikan.

Penelitian mengenai variabel kualitas audit yang dilakukan oleh (Ainiyah et al., 2021) menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena kualitas audit sebagai suatu kemungkinan, dimana auditor akan mampu melaporkan serta menemukan kemungkinan salah saji ataupun kecurangan dalam laporan keuangan kliennya. Santoso & Andarsari, (2022) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dimana kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian mengenai variabel komite audit yang dilakukan oleh (Kusumawardani et al., 2021) menunjukkan yang sebaliknya, komite audit tidak mampu menghasilkan laporan

keuangan yang berintegritas karena terdapat beberapa pihak yang tidak mengetahui tanggung jawabnya. Penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian (Istiantoro et al., 2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan mampu menyeimbangkan dan mengurangi konflik agensi yang ditimbulkan dari hubungan keagenan.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terkait integritas laporan keuangan. Penelitian lanjutan yang dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh corporate governance (kepemilikan manajerial, kepemilikan konstitusional, kualitas audit) dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan dalam indeks LQ45 tahun 2017-2022”.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan

Upaya pemantauan investor dapat mendorong manajer untuk lebih fokus pada kinerja perusahaan dan mengurangi tindakan untuk kepentingan pribadi. Akram et al., (2017) menjelaskan dalam penelitiannya penggunaan pengawasan investor institusional sebagai cara mengatasi masalah keagenan akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Menurut Sukanto & Widaryanti, (2018) kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian serupa oleh Akram et al., (2017) juga menyatakan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional cukup memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan yang intensif, sehingga hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan

Santia & Afriyenti, (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial bisa menjadi mekanisme yang digunakan sebagai upaya mengatasi konflik keagenan manajer dengan cara menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Memiliki kepemilikan manajemen ini akan meningkatkan keseimbangan informasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga mengurangi permasalahan yang timbul antara pemegang saham dan manajemen. Profitabilitas yang lebih besar memungkinkan manajemen menyampaikan laporan keuangan yang lebih baik kepada pemegang saham melalui peningkatan kinerja manajemen.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Arista et al., (2019), Fatimah et al., (2020), Dewi & Putra, (2016), Fikri & Suryani, (2020) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas keuangan.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Komite audit dapat meningkatkan keakuratan laporan keuangan karena semakin banyak anggota yang melakukan audit, semakin besar peluang untuk mengurangi penipuan dan mencegah pemalsuan laporan keuangan. Menurut Yuliana et al., (2018) Komite audit perusahaan dapat mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, dan komite manajemen juga meningkatkan pemantauan terhadap praktik manajemen untuk mencegah kecurangan dalam laporan keuangan, yang berdampak pada menurunnya integritas laporan keuangan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Arista et al., (2019), Risqurrahman et al., (2020) dan (Istiantoro et al., 2018) menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan rangkaian penjelasan di atas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H3 : Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

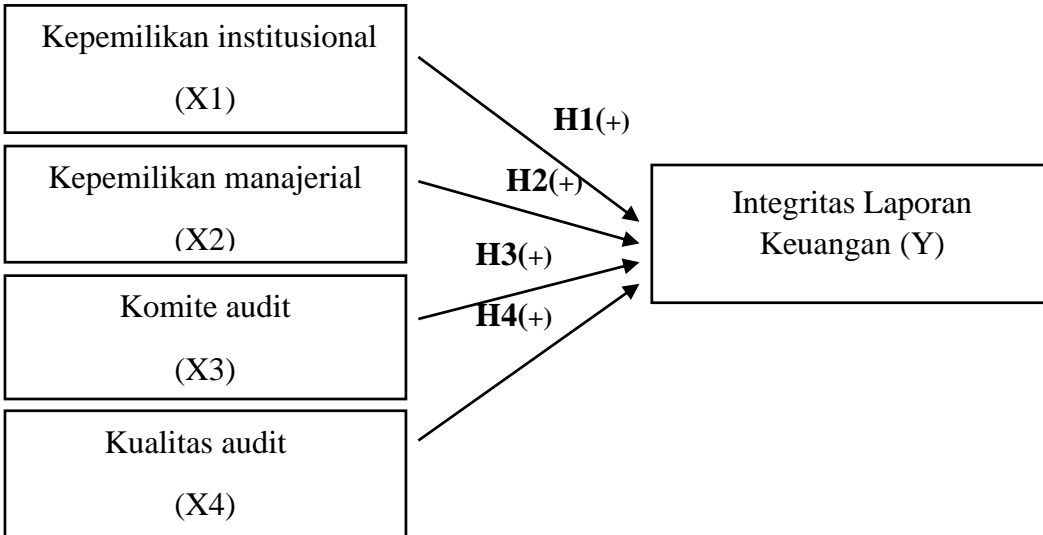
Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan

Kualitas audit sangat penting karena menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas dan handal sebagai dasar pengambilan keputusan (Akram et al., 2017). Kualitas audit mempunyai pengaruh penting terhadap penyusunan laporan keuangan, karena tujuan audit laporan keuangan adalah untuk mengevaluasi keakuratan laporan keuangan sesuai dengan pedoman auditor melalui standar audit dan kode etik audit akuntan publik. (Priharta, 2017).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Raditiana, (2019), Risqurrahman et al., (2020), Purwantiningsih et al., (2021), Ainiyah et al., (2021), dan Priharta, (2017) menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan rangkaian penjelasan di atas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H4 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Model Penelitian



Gambar 2 Model Penelitian
 Sumber : Hasil olahan Peneliti, 2023

METODOLOGI

Variabel Operasional dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini dihitung dengan indeks konservatisme. Indeks konservatisme sebagai proksi Integritas laporan keuangan dihitung dengan model Beaver yang digunakan juga oleh (Fatimah et al., 2020) menggunakan market to book value, yaitu:

$$MBV = \frac{\text{Harga Pasar saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Dimana:

Harga Pasar Saham = Harga closing saham per lembar

Nilai Buku Saham = Jumlah ekuitas / Jumlah saham beredar

Rasio yang lebih besar dari 1 menunjukkan pengaplikasian akuntansi konservatif karena perusahaan mencatat nilai-nilai perusahaan di bawah nilai buku akuntansinya.

Variabel Independen

Kepemilikan institusional

Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh institusi lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh seluruh institusi dari seluruh modal saham yang beredar. Menurut Shavab & Wahyudi, (2022) rumus yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajemen adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen, termasuk direksi dan komisaris perusahaan. Menurut Shavab & Wahyudi, (2022) pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Komite audit

Komite audit adalah jumlah anggota dewan komisaris perusahaan yang ditunjuk oleh suatu perusahaan yang bertanggung jawab melaksanakan tugas tertentu, membantu auditor dalam melaksanakan tugas tertentu, atau mengelola pihak yang independen terhadap manajemen. Komite audit dihitung melalui jumlah komite audit yang tersedia di dalam perusahaan setiap tahun (Akram et al., 2017).

$$\text{Komite audit} = \text{Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan}$$

Kualitas audit

Dalam penelitian ini perusahaan BIG 4 di Indonesia yang dikendalikan oleh kantor akuntan publik diukur dengan variabel dummy yaitu 1 (satu) jika perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik termasuk Big 4 dan 0 (nol) jika perusahaan diaudit oleh non big four. Istilah yang digunakan untuk variabel spesialisasi sektor kantor akuntan publik adalah CAPITAL SIZE (Meidona & Yanti, 2018).

Populasi, Sample dan Teknik Pengambilan Sample

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk dalam kategori indeks LQ45 dari tahun 2017-2022. Pemilihan sample dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut hasil pemilihan sample :

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sample Perusahaan

| | |
|---|-----------|
| Jumlah perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 periode 2017-2022 | 45 |
| Jumlah perusahaan yang tidak masuk dalam indeks LQ45 selama 4 periode | -15 |
| Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah | -4 |
| Data yang berkaitan dengan variabel penelitian tidak lengkap | -11 |
| Perusahaan mengalami delisting selama periode pengamatan | 0 |
| | |
| Jumlah data sampel penelitian | 15 |
| Tahun pengamatan | 4 |
| Jumlah sample | 60 |

Sumber : Dikaji oleh peneliti, 2023

Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk dalam kategori indeks LQ45 dari tahun 2017-2022 diakses langsung melalui www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan Analisis Kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan Eviews 11. Metode-metode yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif dengan pengujian asumsi klasik { uji normalitas data, multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi }, pemilihan model data panel (common effect/fixed effect/random effect) dengan menggunakan { uji chow test, uji hausman dan uji LM test }, pengujian hipotesis melalui { analisis regresi data panel, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2) }.

HASIL

Setelah dilakukan pemilihan model dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM, penelitian ini lebih tepat menggunakan model Random Effect untuk melakukan estimasi regresi data panel. Untuk selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji Multikolinieritas dan uji Heteroskedastisitas. Berdasarkan semua uji yang telah

dilakukan uji asumsi Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas telah terpenuhi, sehingga dapat dilanjut untuk uji Hipotesis dengan menggunakan model Random Effect (REM).

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 1.181548 | 52.16805 | NA |
| X1 | 1.869242 | 33.59879 | 1.016847 |
| X2 | 3764.758 | 1.272281 | 1.052364 |
| X3 | 0.011592 | 9.741717 | 1.044437 |
| X4 | 0.237417 | 9.317801 | 1.035311 |

Sumber : Data olahan eviews 11

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa keseluruhan model penelitian terbebas dari masalah multikolinieritas, temuan ini dibuktikan dengan koefisien VIF yang seluruhnya < 10 .

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.885401 | 1.276590 | 0.693567 | 0.4898 |
| X1 | -1.000747 | 1.834717 | -0.545450 | 0.5869 |
| X2 | 19.59810 | 50.39241 | 0.388910 | 0.6983 |
| X3 | 0.139929 | 0.076846 | 1.820916 | 0.0721 |
| X4 | 0.119351 | 0.324213 | 0.368124 | 0.7137 |

Sumber : Data olahan eviews 11

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa data penelitian ini terbebas dari masalah Heteroskedastisitas, temuan ini dibuktikan dengan keseluruhan koefisien prob > 0.05 .

Tabel 4 Hasil Uji autokorelasi

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.663781 | R-squared | 0.251613 |
| Mean dependent var | 0.575989 | Adjusted R-squared | 0.197185 |
| S.D. dependent var | 0.773769 | S.E. of regression | 0.693297 |
| Sum squared resid | 26.43631 | F-statistic | 4.622851 |
| Durbin-Watson stat | 1.922434 | Prob(F-statistic) | 0.002736 |

Sumber : Data olahan eviews 11

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas maka nilai Durbin-Watson adalah 1.922434. Karena nilai Durbin-Watson berada pada 1.7274 (nilai DU) dan nilai 2.4443 (nilai 4-DL) sehingga ($1.7274 < 1.922434 < 2.4443$) dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 0.663781 | R-squared | 0.251613 |
| Mean dependent var | 0.575989 | Adjusted R-squared | 0.197185 |
| S.D. dependent var | 0.773769 | S.E. of regression | 0.693297 |
| Sum squared resid | 26.43631 | F-statistic | 4.622851 |
| Durbin-Watson stat | 1.922434 | Prob(F-statistic) | 0.002736 |

Sumber : Data olahan eviews 11

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel bebas memberikan sumbangsih sebesar 25.1 %, temuan ini dibuktikan dengan koefisien r square sebesar 0.251. Sedangkan sisanya sebesar 74,9% variabel dependen integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Uji T

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1.482551 | 1.847178 | 0.802603 | 0.4244 |
| X1 | -1.696191 | 2.733275 | -0.620571 | 0.5365 |
| X2 | 18.88902 | 61.40239 | 0.307627 | 0.7591 |
| X3 | 0.377161 | 0.130359 | 2.893242 | 0.0048 |
| X4 | 0.238843 | 0.381409 | 0.626211 | 0.5329 |

Sumber : Data olahan eviews 11

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian di atas bahwa kepemilikan intitusional (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5365 lebih besar dari 0.05 ($0.5365 > 0.05$). Dari hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian di atas bahwa kepemilikan manajerial (X2) nilai probabilitas sebesar 0,7591 lebih besar dari 0,05 ($0,7591 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian di atas bahwa komite audit (X4) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0048 lebih kecil dari 0,05 ($0,0048 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian di atas bahwa kualitas audit (X4) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5329 lebih besar dari 0,05 ($0,5329 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji T variabel kepemilikan institusional diperoleh dengan hasil p-value 0,5365 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Maka hal ini hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham institusi mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajer. Persentase kepemilikan institusional tidak mampu mencegah dan mengawasi pengelolaan. Investor institusi hanya peduli pada besarnya keuntungan atau profit yang diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fikri & Suryani, 2022), (Fatimah et al., 2022), dan (Febriyanti & Wahidahwati, 2022) tentang kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji t variabel kepemilikan manajerial nilai p-value sebesar 0,7591 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Maka hal ini hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pemantauan keakuratan pelaporan keuangan, artinya manajer tidak dapat mencegah tindakan oportunistik dan tidak ada tindakan pencegahan karena tidak adanya kepemilikan di perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Shavab & Wahyudi, 2022), (Santoso & Andarsari, 2022) dan (Fikri & Suryani, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji t variabel komite audit nilai p-value sebesar 0,0048 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Maka hal ini hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi anggota komite audit dapat mengurangi konflik kepentingan dan menyeimbangkan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dalam organisasi. Rasio Komite Audit dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan mengenai keakuratan pelaporan keuangan, yang dapat dipahami sebagai tanggung jawab komite audit untuk memastikan pengendalian internal di komite audit tetap terjaga dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Istiantoro et al., 2018), (Santia & Afriyenti, 2019), dan (Arista et al., 2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji T variabel kualitas audit diperoleh dengan hasil p-value 0,5329 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Maka hal ini hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ditolak.

Kualitas audit ini sebuah proses yang digunakan untuk mengevaluasi secara efektif bukti mengenai kegiatan ekonomi dan mengevaluasi peristiwa dan mengkomunikasikan informasi kepada pengguna yang berkepentingan. Dalam penelitian ini dapat dikatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena pemilihan KAP big four atau non big four selaku pihak eksternal perusahaan yang mengaudit laporan keuangan dalam perusahaan sudah baik karena KAP manapun mempunyai standar yang sama sesuai pada standar Profesional Akuntansi (SPAP). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Novyarni et al., 2022), (Santoso & Andarsari,

2022) dan (Danuta & Wijaya, 2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dalam perusahaan.

KESIMPULAN

Tidak terdapat pengaruh signifikan berdasarkan uji T variabel kepemilikan institusional yang diperoleh dengan hasil p-value 0,5365 lebih besar dari 0,05 terhadap integritas laporan keuangan. Tidak terdapat pengaruh signifikan berdasarkan uji t variabel kepemilikan manajerial nilai p-value sebesar 0,7591 lebih besar dari 0,05 terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat pengaruh positif berdasarkan uji t variabel komite audit yang diperoleh nilai p-value sebesar 0,0048 lebih kecil dari 0,05 terhadap integritas laporan keuangan. Tidak terdapat pengaruh berdasarkan uji T variabel kualitas audit yang diperoleh dengan hasil p-value 0,5329 lebih besar dari 0,05 terhadap integritas laporan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, H., Basuki, P., & Budiarto, H. (2017). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE ,KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i1.12>
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019). PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE DAN AUDIT TENURE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Dewi, N., & Putra, I. (2016). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE PADA INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *E---Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15.3, 2269–2296.
- Fatimah, S., Putu Agustinawati, N., & Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure,Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1418>
- Febriyanti, N., & Wahidahwati. (2020). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN*. 9.
- Fikri, M., & Suryani, E. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 136–146.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *AKUNTABEL*, 14(2), 157. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>

- Kusumawardani, L., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2021). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2, 1586–1598.
- Meidona, S., & Yanti, R. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 1, 15.
- Novyarni, N., Wati, R., & Harni, R. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. 19(02). <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.693>
- Priharta, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 234. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i4.1779>
- Purwantiningsih, A., Anggaeni, D., & Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(1), 33–43. <https://doi.org/10.35912/sakman.v1i1.399>
- Pusparini, D., Mahaputra, I., & Sudiartana, I. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018. 2(3), 14.
- Rizal, M., & Setiyawan, J. (2019). PENGARUH AU DIT TENURE, AUDITOR SWITCHING DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *KABA Journal of Management & Entrepreneurship*, 17(01), 36–52.
- Santia, A. D., & Afriyenti, M. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(3), 1244–1258. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.140>
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>

Shavab, F. A., & Wahyudi, T. (2022). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 1(1), 64–78.

Sukanto, E., & Widaryanti. (2018). ANALISIS PENGARUH UKURAN KAP DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(1), 31–42.

Yuliana, N., W, E., & D, R. (2018). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN*. 14.